

**PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR,
UKURAN PERUSAHAAN, SPESIALISASI INDUSTRI,
KEPENTINGAN KLIEN TERHADAP KUALITAS
AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan
Listed di BEI Tahun 2014-2017)**

Tengku Yola Dhazira¹⁾, Hardi²⁾, Volta Diyanto²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : yoladhaziraxia4@gmail.com

*The Effect of Audit Tenure, Auditor Switching, Capital Size, Industry
Specialization, Client Importance to Audit Quality with Audit Committee as
Moderating Variable (Empirical Study on Financing Companies Listed on the
Indonesian Stock Exchange Period 2014-2017)*

ABSTRACT

This research aims to find empirical evidences regarding the effect of audit tenure, auditor switching, capital size, industry specialization, and client importance on audit quality with audit committee as a moderating variable. The sample of this research is 232 financial statements from 58 financing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017. Samples are used by purposive sampling method. Data analysis used multiple linear regression and moderated regression analysis method (MRA). Results of the test showed that audit tenure, capital size, industry specialization, and client importance an effect on audit quality. Auditor Switching had no effect on audit quality. This research find evidence that has interaction between audit tenure, auditor switching, and industry specialization with audit committee an effect on audit quality. The interaction between the capital size and client importance with audit committee had no effect on audit quality.

Keywords : Audit Quality, Audit Tenure, Auditor Switching, Capital Size, Industry Specialization, Client Importance, Audit Committee.

PENDAHULUAN

Sektor keuangan masih menjadi penguasa kapitalisasi pasar saham di perdagangan Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini merupakan populasi terbesar di dalam

penyediaan sumber dana, dan dapat pula dijadikan alternatif sebagai tempat berinvestasi bagi masyarakat untuk periode jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal tersebut, kualitas audit dari laporan keuangan perusahaan sektor keuangan ini harus sangat dapat dipercaya, agar para investor maupun

masyarakat merasa aman dan percaya terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. (Ardani,2017)

Kasus sektor keuangan yang terjadi baru-baru ini di tahun 2018 adalah kasus pada Perusahaan multifinance PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang diketahui merugikan 14 bank di Indonesia dengan nilai hingga Rp2,23 triliun rupiah. Hal semacam ini tidak hanya dapat terjadi karena adanya kerjasama “hitam” antara auditor dengan auditan, tetapi juga karena gagalnya auditor dalam mendeteksi kecurangan yang menandakan lemahnya kualitas audit. (tempo.co).

Di Indonesia, perlu dilakukan pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan. Hal ini dimaksudkan agar Indonesia memiliki sistem keuangan yang sehat secara fundamental dan berkesinambungan. Perusahaan pada sektor keuangan ini perlu diawasi juga untuk dapat melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2013).

Para pengguna laporan keuangan mengharuskan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan bagi setiap perusahaan. Pihak manajemen memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kegiatan operasional perusahaan kepada para pemangku kepentingan melalui laporan keuangan. (Wiranti,2018)

TINJAUAN HIPOTESIS & TELAAH PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menganalisis hubungan antara prinsipal (*principal*) sebagai pemilik sumber daya dengan agen (*agent*) sebagai pengelola sumber daya. Menurut Panjaitan (2014), tujuan utama teori keagenan adalah menjawab masalah keagenan yang terjadi disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan berbeda. Dalam hal tersebut, peran pihak ketiga yang independen sangatlah dibutuhkan sebagai mediator dan pengawas antara *principal* dan *agent*.

Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada peraturan.

Tuntutan akan kepatuhan untuk meningkatkan kualitas audit sesuai dengan yang tercantum pada PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kewajiban setiap auditor maupun klien untuk mematuhi peraturan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Kualitas Audit

Menurut Hutabarat (2012) kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

. Tujuan dari kualitas audit adalah untuk memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya bagi pihak yang berkepentingan. Auditor bertanggung jawab menyediakan informasi berkualitas yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan.

Masa perikatan audit

Masa perikatan audit merupakan jangka waktu perikatan atau kontrak yang terjalin antara KAP dengan perusahaan yang sama dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati kedua belah pihak sebelumnya. Jangka waktu perikatan audit diukur dalam jumlah tahun.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan pergantian akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pemerintah mengeluarkan peraturan yang mengatur masa perikatan audit, yaitu PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya

berlaku bagi AP, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Pergantian auditor yang dilakukan oleh klien diharapkan dapat menjaga independensi auditor.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan.

Menurut Masud Machfoedz (1994) dalam Yuliyanti (2011) kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Perusahaan Besar
- b. Perusahaan Menengah
- c. Perusahaan Kecil

Spesialisasi Industri

Spesialisasi industri atau disebut juga sebagai auditor spesialis, merupakan auditor-auditor yang memiliki keahlian dan memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit perusahaan dalam suatu jenis industri tertentu. Menurut Siregar (2016), auditor dikatakan sebagai spesialis disuatu industri apabila telah mengikuti pelatihan – pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu. Selain itu, auditor yang memiliki banyak pengalaman audit dan terkonsentrasi pada suatu industri tertentu juga dapat disebut sebagai auditor spesialis.

Kepentingan Klien

Pengertian dari kepentingan klien yaitu pentingnya keuangan relatif klien bagi KAP atau auditor (Kerler,2010). Klien terbesar yang dimiliki auditor seringkali menjadi klien utama auditor.

Mempertahankan klien yang penting (*client importance*) dapat memberikan manfaat bagi partner audit, seperti keamanan kerja, kesempatan promosi, dan kekuatan organisasi, selain itu dampak ekonomi dan manfaat pribadi yang lebih besar bagi auditor membuat auditor bersedia untuk mempertimbangkan independensinya, terutama pada klien besar (Chi et al. 2012).

Pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit

Masa perikatan audit terhadap kualitas audit telah lama menjadi perdebatan sebab masa perikatan audit selalu dikaitkan dengan independensi auditor. Relasi yang terjadi antara kantor akuntan publik dengan kliennya dalam jangka waktu tahunan dapat menjadi penyebab berkurangnya independensi auditor di kantor akuntan publik. Masa perikatan audit dibatasi untuk menghindari perilaku auditor dari suatu KAP yang terlalu intens melaksanakan interaksi dengan kliennya, yang berefek pada terganggunya independensi auditor. Dari penjelasan diatas hipotesis yang dibentuk adalah :

H₁: Masa perikatan audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kualitas Audit

Banyak perusahaan nyatanya melaksanakan pergantian auditor dengan waktu kurang dari lima tahun atau auditor digantikan tidak karena berlakunya aturan baru, namun adanya hal-hal lain yang menjadi alasan perusahaan kliennya melaksanakan pergantian auditor. Semakin lama terjalin hubungan baik

antara auditor dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor. Sesuai dengan pemaparan di atas,hipotesis yang dibentuk adalah :
H₂ : Pergantian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Terkait dengan fenomena yang terjadi, dimana kegagalan melibatkan perusahaan-perusahaan besar maka ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan kualitas audit. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit. Jumlah konflik agensi yang meningkat menyebabkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Sesuai dengan pemaparan di atas,hipotesis yang dibentuk adalah :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Spesialisasi Industri terhadap Kualitas Audit

Pihak manajemen dapat memilih auditor yang memiliki spesialisasi di bidang industri tertentu yang sesuai dengan perusahaan tersebut. Sehingga bisa mendapatkan hasil kualitas audit yang baik. Auditor spesialis lebih memungkinkan untuk mendeteksi kesalahan dan penyimpangan dari auditor non spesialis. Sesuai dengan pemaparan di atas,hipotesis yang dibentuk adalah :

H₄ : Spesialisasi industri berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Kepentingan Klien terhadap Kualitas Audit

Kepentingan klien juga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor. Hasil penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa semakin penting klien bagi auditor/KAP, audit yang dihasilkan juga menunjukkan kualitas tinggi dan ini disebabkan karena terdapat faktor perlindungan reputasi (Wahyuni, 2012). Reputasi yang dimiliki oleh KAP merupakan hal yang sangat penting. Sesuai dengan pemaparan di atas, hipotesis yang dibentuk adalah :

H₅ : Kepentingan klien berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Interaksi Antara Masa Perikatan Audit dengan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Keberadaan komite audit di suatu perusahaan berperan membantu auditor menjaga independensinya dengan menerapkan peraturan rotasi wajib auditor. Untuk mempertahankan independensi auditor maka komite audit akan cenderung memperpendek masa perikatan audit yang bertujuan untuk mencegah hubungan keakraban di antara auditor dan klien. Sesuai dengan pemaparan di atas, hipotesis yang dibentuk adalah :

H₆ : Interaksi antara masa perikatan audit dengan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Interaksi Antara Pergantian Auditor dengan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Komite audit bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan prinsip-prinsip dari *good corporate*

governance yaitu keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Menerapkan rotasi auditor merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan Komite Audit sebagai salah satu solusi dalam menjaga independensi auditor. Sesuai dengan pemaparan di atas, hipotesis yang dibentuk adalah :

H₇ : Interaksi antara pergantian auditor dengan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Interaksi Antara Ukuran Perusahaan dengan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Komite audit berperan mengawasi kinerja auditor eksternal agar selalu sesuai standar tanpa memperhatikan perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar ataupun perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya jumlah komite audit pun akan semakin banyak. Dengan jumlah komite audit yang lebih banyak diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawab pengawasan dan wewenangnya secara efektif dan lebih baik. Sesuai dengan pemaparan di atas, hipotesis yang dibentuk adalah :

H₈ : Interaksi antara ukuran perusahaan dengan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Interaksi Antara Spesialisasi Industri Dengan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Komite audit berperan memonitor pekerjaan auditor spesialisasi industri dengan menilai seberapa jauh pengalaman, pengetahuan dan pemahaman auditor mengenai risiko bisnis dan risiko audit pada industri perusahaan

tersebut. Perusahaan dengan auditor spesialisasi industri memiliki kualitas audit yang baik sebab tingkat akrual diskresionernya yang rendah. Sesuai dengan pemaparan di atas, hipotesis yang dibentuk adalah :

H₉ : Interaksi antara spesialisasi industri dengan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Interaksi Antara Kepentingan Klien dengan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Peran Komite Audit untuk memastikan bahwa KAP tetap profesional dan tidak melanggar standar yang berlaku dengan bergantung terhadap ekonomi klien agar kualitas audit dapat dijaga kepercayaannya. Komite audit berperan untuk mengawasi kinerja auditor eksternal agar tidak mendahulukan reputasi auditor dikarenakan perusahaan merupakan klien penting bagi auditor. Sesuai dengan pemaparan di atas, hipotesis yang dibentuk adalah :

H₁₀ : Interaksi antara kepentingan klien dengan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2017 dengan mengakses www.idx.co.id. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 perusahaan sektor keuangan yang aktif selama periode tersebut, dimana teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah berupa laporan keuangan perusahaan keuangan..

Metode Analisis Data

Analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian untuk menjelaskan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi dengan tujuan memudahkan dalam memahami variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai median, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. (Ghazali, 2013).

Uji Normalitas Data

Menurut (Ghazali, 2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat histogram maupun normal probability plot yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (Ghazali, 2013).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Cara mudah untuk mendeteksi autokorelasi dapat

dilakukan dengan uji Durbin-Watson (Ghazali, 2013).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai Tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas. (Ghazali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2013).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1.TEN_1 + \beta_2.SWITCH_2 + \beta_3.SIZE_3 + \beta_4.SPEC_4 + \beta_5.CI_5 + \beta_6.TEN_1*KMTE + \beta_7.SWITCH_2 *KMTE + \beta_8.SIZE_3*KMTE + \beta_9.SPEC_4*KMTE + \beta_{10}.CI_5*KMTE + \varepsilon$$

Ket:

Y	=	Kualitas audit
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
TEN ₁	=	Masa perikatan audit
SWITCH ₂	=	Pergantian auditor
SIZE ₃	=	Ukuran perusahaan
SPEC ₄	=	Spesialisasi industri
CL ₅	=	Kepentingan klien
KMTE	=	Komite Audit
ε	=	Kesalahan atau residu

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghazali, 2013)

Uji Signifikansi (Uji t)

Pengujian Parsial atau uji t ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghazali, 2013)

Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y). Kualitas audit yang merupakan tingkatan mutu kualitas dari hasil kerja auditor yaitu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan termasuk juga menemukan tindak

akrual diskresioner yang abnormal atau tidak wajar.

Variabel Independen

Variabel Independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Masa perikatan audit (X_1) yaitu jangka waktu penugasan auditor di suatu perusahaan. Pengukuran pada variabel masa perikatan audit ini dengan menghitung jangka waktu penugasan KAP di suatu perusahaan yang sama (dalam satuan tahun).

Pergantian auditor (X_2) adalah pergantian akuntan publik yang mengaudit perusahaan pada tahun tersebut. Pengukurannya dengan variabel dummy, diberikan nilai 1 apabila perusahaan berganti auditor, dan 0 tidak melakukan pergantian auditor.

Ukuran perusahaan (X_3) menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset perusahaan pada tahun tersebut.

Spesialisasi industri (X_4) dimana auditor spesialis dan non spesialis dikategorikan berdasarkan data persentase klien perusahaan publik yang diaudit oleh KAP pada industri tertentu, kemudian dilakukan pembobotan (*weighting*) berdasarkan total aset perusahaan (Setiawan dan Fitriany, 2011).

Kepentingan klien (X_5) ialah pentingnya keuangan relatif dari perusahaan (klien yang diauditnya) bagi perusahaan audit/KAP. Sesuai dengan Chen et al. (2010), cara mengukur kepentingan klien dengan membandingkan total aset perusahaan klien KAP dengan keseluruhan total aset perusahaan klien KAP pada tahun tersebut.

Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komite audit (Z). Kebijakan mengenai kewajiban adanya komite audit telah ditetapkan berdasarkan Keputusan BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004. Di Indonesia, keanggotaan Komite Audit telah diatur bahwa anggota Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang. Pengukuran komite audit dihitung berdasarkan jumlah komite audit di perusahaan pada tahun tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukan untuk memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Nilai yang diamati dalam analisis ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DACC	232	-,513	,524	,020	,10928
TEN	232	1,000	7,000	2,392	1,37589
SWITC	232	,000	1,000	,607	,48930
H	232	14,967	29,777	21,203	4,50543
SIZE	232	,000	1,000	,215	,41206
SPEC	232	,0029	1,000	,832	,19610
CI	232	3,000	6,000	3,456	,92011
KMTE	232				
Valid N	232				

Sumber : Output SPSS, 2019

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Dengan menggunakan Uji Kolmogrov Smirnov pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk unstandardized residual diatas sebesar 0,088 nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

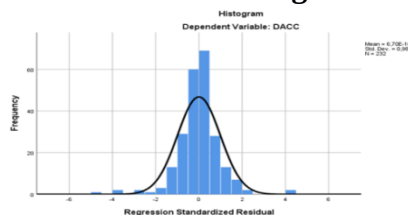
karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka hasil penelitian ini dinyatakan dapat diterima karena data yang akan dianalisis telah memenuhi kriteria uji normalitas.

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		232
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0349496
	Std. Deviation	,3615807
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,055
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c

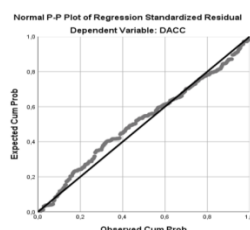
Sumber : Output SPSS,2019

Gambar 1
Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS,2019

Gambar 2
Grafik Normal Plot



Sumber : Output SPSS,2019

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini

dapat dideteksi dengan nilai Durbin-Watson.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,484 ^a	,248	,229	,1020031	1,915

Sumber : Output SPSS,2019

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,915 dan nilai *du* yang diperoleh dari tabel distribusi *Durbin-Watson* $\alpha = 5\%$ dengan $n = 232$ dan $k = 7$, maka diperoleh nilai *du* sebesar 1,875. Berikutnya nilai *4-du* ($4 - 1,875$) sebesar 2,125. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena $du (1,875) < dw (1,915) < 4-du (2,125)$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ berarti tidak multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai *Tolerance* (0,961, 0,963, 0,577, 0,803, 0,611) $> 0,1$ dan VIF untuk seluruh variabel bebas (1,041, 1,038, 1,734, 1,246, dan 1,637) < 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
TEN	,961	1,041
SWITCH	,963	1,038
SIZE	,577	1,734
SPEC	,803	1,246
CI	,611	1,637

Sumber : Output SPSS,2019

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas dideteksi dengan menggunakan uji *glejser* dan grafik scatterplot.

Tabel 5
Coefficients^a

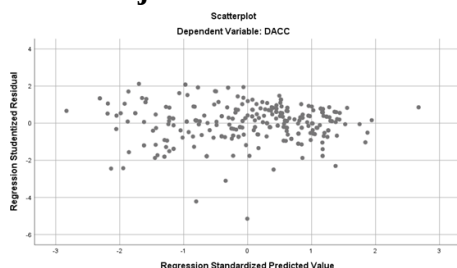
Model	Sig.
(Constant)	,292
TEN	,116
SWITCH	,075
SIZE	,061
SPEC	,102
CI	,162

Sumber : Output SPSS,2019

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai signifikansi semua variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS,2019

Dari gambar scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Artinya model penelitian adalah model regresi yang baik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,495	,463	,1938

Sumber : Output SPSS,2019

Diperoleh nilai koefisien *R square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen sebesar 0,495. Artinya adalah bahwa presentase pengaruh variabel independen (masa perikatan audit, pergantian auditor, ukuran perusahaan, spesialisasi industri dan kepentingan klien) dengan komite audit sebagai variabel moderasi adalah sebesar 49,5%. Sedangkan sisanya sebesar 50,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda & MRA

Hasil analisis regresi hipotesis pertama dengan metode analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.
	B	Std. Error				
1 (Constant)	-,040	,036			-,455	,649
TEN	,012	,005		,152	2,427	,016
SWITCH	-,038	,014		-,172	,742	,452
SIZE	,005	,002		,207	2,564	,021
SPEC	,047	,018		,178	2,598	,010
CI	,130	,044		,233	2,967	,006
TEN_KMTE	,005	,002		,245	2,249	,025
SWITCH_KMTE	,009	,015		,153	2,589	,036

SIZE_KMTE	-.062	.002	-.012	1,027	.108
SPEC_KMT	.074	.022	1,010	3,409	.001
E					
CI_KMTE	.004	.053	.039	.079	.937

Sumber : Output SPSS,2019

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) adalah 1,970. Secara matematis untuk menjawab hipotesis yang ada dapat ditunjukkan dengan persamaan di bawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1.TEN_1 + \beta_2.SWITCH_2 + \beta_3.SIZE_3 + \beta_4.SPEC_4 + \beta_5.CI_5 + \beta_6.TEN_1*KMTE + \beta_7.SWITCH_2*KMTE + \beta_8.SIZE_3*KMTE + \beta_9.SPEC_4*KMTE + \beta_{10}.CI_5*KMTE + \varepsilon$$

Persamaan Regresi Berganda & MRA :

$$Y = -0,040 + 0,012.TEN_1 - 0,038.SWITCH_2 + 0,005.SIZE_3 + 0,047.SPEC_4 + 0,130.CI_5 - 0,005.TEN_1*KMTE - 0,009.SWITCH_2*KMTE - 0,062.SIZE_3*KMTE + 0,074.SPEC_4*KMTE + 0,004.CI_5*KMTE + \varepsilon$$

Arti persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Hasil di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar negatif 0,040 menyatakan bahwa jika keenam variabel tersebut dianggap konstan atau tidak ada penambahan, maka rata-rata kualitas audit sebesar -0,040.
2. Nilai koefisien variabel masa perikatan audit sebesar 0,012 menunjukkan bahwa setiap penambahan masa perikatan audit sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,012.
3. Nilai koefisien variabel pergantian auditor sebesar

0,038 menunjukkan bahwa setiap penambahan pergantian auditor sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,038.

4. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,005.
5. Nilai koefisien variabel spesialisasi industri sebesar positif 0,047 menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,047.
6. Nilai koefisien variabel kepentingan klien sebesar positif 0,130 menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah kepentingan klien sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,130.

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (Pengaruh Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit)

Hasil uji t untuk variabel masa perikatan audit (TEN) memiliki t_{hitung} sebesar 2,427 dan t_{tabel} sebesar 1,970 sehingga dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikansi sebesar 0,016 ($<0,05$). Dengan demikian H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa masa perikatan audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kualitas Audit)

Hasil uji t untuk variabel pergantian auditor (SWITCH) memiliki t_{hitung} sebesar 0,742 dan t_{tabel} sebesar 1,970 sehingga dinyatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikansi sebesar 0,152 ($>0,05$). Artinya H_2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit)

Hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki t_{hitung} sebesar 2,564 dan t_{tabel} sebesar 1,970 sehingga dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikansi sebesar 0,021 ($<0,05$). Artinya H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (Pengaruh Spesialisasi Industri terhadap Kualitas Audit)

Hasil uji t untuk variabel auditor spesialisasi industri (SPEC) memiliki t_{hitung} sebesar 2,598 dan t_{tabel} sebesar 1,970 sehingga dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikansi sebesar 0,010 ($<0,05$). Artinya H_4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (Pengaruh Kepentingan Klien terhadap Kualitas Audit)

Hasil uji t untuk variabel kepentingan klien (CI) memiliki t_{hitung} sebesar 2,967 dan t_{tabel} sebesar

1,970 sehingga dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikansi sebesar 0,006 ($<0,05$). Artinya H_5 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kepentingan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketujuh (Pengaruh Interaksi Antara Pergantian Auditor dengan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit)

Hasil uji t untuk interaksi antara variabel masa perikatan audit dengan komite audit (TEN*KMTE) memiliki t_{hitung} sebesar 2,249 dan t_{tabel} sebesar 1,970 sehingga dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikansi sebesar 0,025 ($<0,05$) sehingga dapat dikatakan variabel komite audit merupakan variabel moderasi. Artinya interaksi antara masa perikatan audit dengan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (Pengaruh Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit)

Hasil uji t untuk interaksi antara variabel pergantian auditor dengan komite audit (SWITCH*KMTE) memiliki t_{hitung} sebesar 2,589 dan t_{tabel} sebesar 1,970 sehingga dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikansi sebesar 0,036 ($<0,05$) sehingga dapat dikatakan variabel komite audit merupakan variabel moderasi. Artinya interaksi antara pergantian auditor dengan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedelapan (Pengaruh Interaksi Antara Ukuran Perusahaan

dengan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit)

Hasil uji t untuk interaksi antara variabel ukuran perusahaan dengan komite audit (SIZE*KMTE) memiliki t_{hitung} sebesar 1,027 dan t_{tabel} sebesar 1,970 sehingga dinyatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikansi sebesar 0,108 ($>0,05$) sehingga dapat dikatakan variabel komite audit bukan merupakan variabel moderasi. Artinya interaksi antara ukuran perusahaan dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis Kesembilan (Pengaruh Spesialisasi Industri Terhadap Kualitas Audit)

Hasil uji t untuk interaksi antara variabel spesialisasi industri dengan komite audit (SPEC*KMTE) memiliki t_{hitung} sebesar 3,409 dan t_{tabel} sebesar 1,970 sehingga dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) sehingga dapat dikatakan variabel komite audit merupakan variabel moderasi. Artinya interaksi antara spesialisasi industri dengan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis Kesepuluh (Pengaruh Kepentingan Klien Terhadap Kualitas Audit)

Hasil uji t untuk interaksi antara variabel kepentingan klien dengan komite audit (CI*KMTE) memiliki t_{hitung} sebesar 0,079 dan t_{tabel} sebesar 1,970 sehingga dinyatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikansi sebesar 0,937 ($>0,05$) sehingga dapat dikatakan variabel komite audit bukan merupakan variabel moderasi. Artinya interaksi

antara kepentingan klien dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masa perikatan audit, ukuran perusahaan, spesialisasi auditor dan kepentingan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Interaksi antara masa perikatan audit, pergantian auditor, spesialisasi auditor dengan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Interaksi antara ukuran perusahaan dan kepentingan klien dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Saran

Berikut saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel yang akan digunakan seperti fee audit, ukuran KAP, beban kerja, dll sehingga hasilnya dapat memperkaya pembahasan mengenai kualitas audit.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi kualitas audit dengan model lain seperti earning surprise benchmark yang dikembangkan oleh Wibowo dan Rossieta (2009) atau dengan cara melakukan kuisioner.

3. Penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas wilayah sampel penelitian dengan menambah perusahaan atau industri lain dll sehingga dapat dibandingkan kualitas industri mana yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani,. Sarifah V, 2017. *Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan komite Audit sebagai variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 2014)*. Jurnal Akuntansi Universitas Riau, Vol. 6, No. 1, Oktober 2017 : 1 – 12. ISSN 2337-4314.
- Atik R., Tri Wahyuni, 2012. *Pengaruh Client Importance dan Pergantian Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya
- Chi Kuang, H. Et al, 2012. The Impact of Brand Awareness on Consumer Purchase Intention: The Mediating Effect of Perceived Quality and Brand Loyalty. *Journal of International Management Studies*.
- Ghazali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hutabarat, Goodman, 2012. *Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah ESAI. Vol.6 No.1
- Kementrian Keuangan RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015, Tentang Akuntan Publik.
- Panjaitan, Clinton Marshal. dan Anis Chariri, 2014. *Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 3, h.1-12.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.
- Setiawan, Liswan. dan Fitriany, 2011. *Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia (JAKI). Vol.8, No.1.
- Simangunsong, Marsion Immanuel Kant, 2015. *Efektifitas Pajak Daerah Atas Rumah Kos di Kota Manado*. Artikel Going Concern Vol. 10 No.2 Juni 2015.
- Siregar,B.U, 2016. *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa*

Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Wiranti, Amalia Imasdinar, 2018. *Pengaruh Spesialisasi Auditor, Rotasi Audit, dan*

Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatera Utara: Medan.